

**PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2005.1-2014.4  
(EFFECT OF BI RATE, INFLATION AND EXCHANGE RATE TO ECONOMIC  
GROWTH IN INDONESIA PERIOD 2005.1-2014.4)**

Palupi Basundari<sup>1</sup>, Zainuri<sup>2</sup>, Herman Cahyo Diartho<sup>3</sup>

1. *Economis Department, Jember University, Indonesia*
2. *Economis Department, Jember University, Indonesia*
3. *Economis Department, Jember University, Indonesia*

E-mail: [palupibasundari@gmail.com](mailto:palupibasundari@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

*Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai bertambahnya kemampuan sebuah negara atau daerah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi populasinya. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menghitung Gross Domestic Product (GDP). Penelitian ini menggunakan Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar sebagai pendukung dari GDP. Dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Hasil analisis jangka pendek meunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam estimasi jangka panjang tingkat suku bunga dan nilai tukar mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan.*

*Kata Kunci : GDP, Inflasi, Kurs, SBI*

**ABSTRACT**

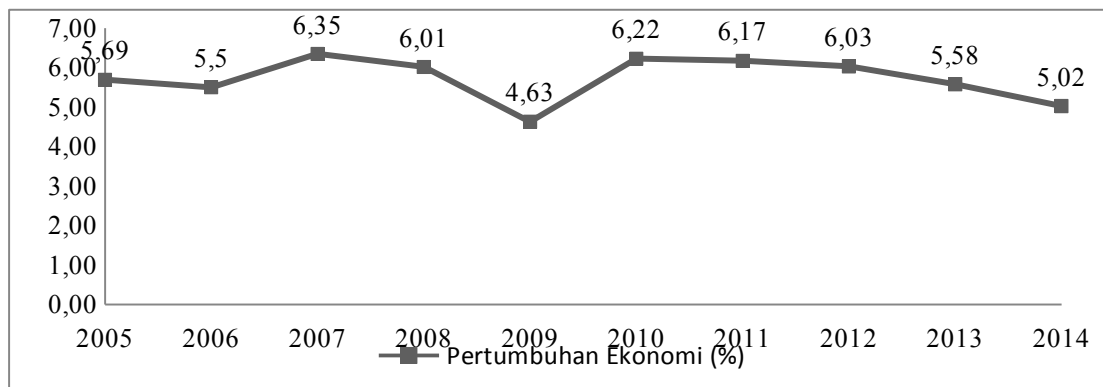
*Economic growth can be defined as an increase in the ability of a country or region in providing for the economic needs of the population. High or low economic growth can be measured by calculating the Gross Domestic Product (GDP). This study uses inflation, interest rate, and exchange rate as a supporting variable of GDP. By uses Error Correction Model (ECM). In the short-term show that there is no relationship between inflation, interest rate and exchange rate to GDP. While in the long-term exchange rate and interest rate significant influence the economic growth and inflation have no influence to the growth in the long-term.*

*Keyword : GDP, inflation, exchange rate, interest rate*

**PENDAHULUAN**

Indonesia sistem perekonomiannya menggunakan sistem perekonomian campuran, antara demokrasi dan kapitalis. Disini yang dimaksud dengan kapitalis sendiri adalah kurangnya campur tangan pemerintahan sehingga sumber daya yang vital kebanyakan masih dikelola

oleh pihak swasta, selain itu pihak swasta diberi kebebasan dibidang bidang ekonomi. Ini membuktikan bahwa indonesia masih menganut perekonomian yang kapitalis.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016 diolah

Grafik diatas menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai tahun 2005 sampai tahun 2014. Perhitungan pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB atas harga dasar berlaku yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang tidak menentu terkadang mengalami kenaikan tetapi tidak jarang juga mengalami penurunan. Pada tahun dasar 2005, nilai rupiah secara umum terdepresiasi. Konsidi ini terutama terkait dengan melemahnya kinerja neraca pembayaran akibat pengaruh konsidi sektor eksternal dan internal yang kurang menguntrungkan, sehingga memberikan tekanan yang fundamental terhadap nilai tukar rupiah. Di sisi eksternal melambungnya harga minyak dunia dan masih berlanjutnya kebijakan kenaikan suku bunga di AS. Dari sisi internal meningkatnya permintaan valas terutama untuk memenuhi kebutuhan impor dan pembayaran uatng luar negeri merupakan faktor utama pemicu terhadap rupiah.

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2005.1-2014.4 ?
2. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indoensia periode 2005.1-2015.4 ?
3. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jnagka pendek Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2005.1-2014.4 ?

## TINJAUAN PUSTAKA

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Bosworth, (2012)	Interest Rate and Economic Growth : Are They Related ? (2012)	OASDI	Interest rate, economic growth	Ada korelasi yang positif antara tingkat suku bunga dengan laju pertumbuhan ekonomi seperti yang diperkirakan pada teori pertumbuhan ekonomi yang standart. Dalam penelitian ini tingkat suku bunga juga dipengaruhi oleh besarnya tingkat nilai tukar dan akan mempengaruhi inflasi juga.
2.	Kasidi, (2013)	Impact of Inflation on Economic Growth: A Case Study Of Tanzania (2013)	Regression	Inflation, GDP	Hasil dari penelitian yang dilakukan di Tanzania yang notabene adalah negara industri dan non industri dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Tanzania.
3.	Kogid dan Asid (2012)	The Effect Of Exchange Rates on Economic Growth : Emperical Testing On Nominal Versus Real (2012)	OLS	Real output, economic growth, exchange rate	Penelitian ini dilakukan di Malaysia, dimana Malaysia dan Indonesia memiliki karakteristik perekonomian yang hampir sama, Malaysia dan Indonesia termasuk negara berkembang. Dengan menggunakan OLS sebagai metode penelitiannya, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan jnagka panjang antara tingkat nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan variabel tingkat nilai tukar, nominal dan pendapatan riil penelitian ini juga menyimpulkan

					bahwa selain tingkat nilai tukar, kebijakan moneter jga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang berlaku di Malaysia.
4.	Patreski, (2009)	Exchange-rate Regime and Economic Growth : A review of the Theoretical and Empirical Literature (2009)	Deskriptif	Exchange rate, economic growth	Sebagai variable nominal, nilai tukar mungkin tidak berpengaruh pada jangka panjang pertumbuhan ekonomi. Pada teorinya dipertimbangkn bahwa hubungan antara nilai tukar pada pertumbuhan berada pada level yang belum bisa dipastikan, intinya adalah hubungan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi masih samar-samar
5.	Onuorah,(2014).	Exchange Rate and Economic Growth in Nigeria (2014)	Regresi	EXR, INTTR, INFR, IMPT and EXPT	Dari penelitian ini bisa disimpulakn bahwa ada hubungan jangka pendek antara nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi, nilai tukar adalah sebuah kunci dari kegiatan ekonomi internasioanl. Perubahan dari nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari regresi yang dilakukan makan didapatkan bahwa, tingkat nilai tukar, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga mempengaruhi pendapatan PDB di Nigeria.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode dengan fakta-fakta yang ada kemudian dihubungkan dengan teori yang digunakan. Dan juga menggunakan metode explanatory yang berarti menjelaskan hubungan variable bebas dan variable terikat serta untuk mengetahui pengaruh antara dua pengaruh atau lebih melalui pengujian hipotesa. Unit analisis yang digunakan adalah suku bunga, nilai tukar rupiah dan inflasi yang akan berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2005.1-2014.4. Pengumpulan data

dilakukan melalui studi literatur dengan memakai data sekunder yang berupa data runtun waktu (time series). Data tersebut diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistika, Bank Indonesia, dan *Asian Development Bank* (ADB). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jangka panjang atau jangka pendek suku bunga, nilai tukar rupiah dan inflasi yang akan berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia digunakan metode Error Correction Model (ECM)

Metode ECM adalah suatu penyederhanaan pola hubungan suatu variable dengan satu variable lain. Variable lainnya tergantung atau ditentukan variable lain dinamakan dependent variable (variable terikat), yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variable yang nilainya tidak dipengaruhi oleh apapun, tapi justru menerangkan perubahan nilai variable pertama dinamakan independent variable (variable bebas), yaitu suku bunga bank Indonesia, nilai tukar rupiah dan inflasi. Adapun model linier regresi berganda adalah sebagai berikut

Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian

$$PDB = f(SBI + KURS + INF)$$

Kemudian model tersebut ditransformasikan ke dalam sebuah model ekonometrika menjadi:

$$PDB = \beta_0 + \beta_1 SBI + \beta_2 KURS + \beta_3 INF + \epsilon$$

Dimana:

PDB = Produk Domestik Bruto (%)

SBI = Suku Bunga Bank Indonesia (%)

KURS = Nilai Tukar (Rupiah)

INF = Inflasi (%)

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Data diperoleh langsung dari Bank Indonesia pada periode 2005Q1-2014Q4 dengan menggunakan satuan persen (%).

2. Suku Bunga Bank Indonesia, adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data diperoleh langsung dari Bank Indonesia pada periode 2005Q1-2014Q4 dengan menggunakan satuan persen (%).

3. Kurs atau Nilai Tukar, merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Data diperoleh langsung dari *World Bank* pada periode 2005Q1-2014Q4 dengan menggunakan satuan rupiah per dollar.

4. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus atau terjadi penurunan nilai uang dalam negeri. Data diperoleh langsung dari *Asian Development Bank* (ADB) pada periode 2005Q1-2014Q4 dengan menggunakan satuan persen (%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Stationer Data

Variabel	Tingkat Level			Tingkat <i>First difference</i>		
	ADF Statistik	Prob. ADF	Ket.	ADF Statistik	Prob. ADF	Ket.
GDP	-2.945397	0.0495	x	-4.328044	0.0015	*
Inflasi	-2.661649	0.0901	x	-5.168965	0.0001	*
Kurs	-1.408340	0.5681	x	-4.928913	0.0003	*
SBI	-2.524290	0.1179	x	-3.192503	0.0282	*

x) data tidak stationer, \*) signifikan pada  $\alpha=1\%$ , \*\*) signifikan pada  $\alpha=5\%$ , \*\*\*) signifikan pada  $\alpha=10\%$

Tabel 4.2 Hasil Kointegrasi Data

Variabel	ADF Statistik	Probabilitas ADF
ECT*	-4.578092	0.0007

\*) signifikan pada  $\alpha=1\%$ , \*\*) signifikan pada  $\alpha=5\%$ , \*\*\*) signifikan pada  $\alpha=10\%$

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilistik
C	0.015304	13.41123	0.0000
D(INFLASI)	0.001373	1.734379	0.0919
D(KURS)	-0.041654	-0.702951	0.4869
D(SBI)	0.000812	0.285425	0.7771
ECT(-1)	-0.019048	-1.392910	0.1727
Adjusted R-Squared	0.250068		
Prob. F-Statistik	0.007469		

T-tabel:  $\alpha^*$ : 5% = 1,688  $\alpha^{**}$ : 10% = 1,306

Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Diagnosis	Test	Output Hitung	Prob.	Kesimpulan
---------------	------	---------------	-------	------------

Heteroskedastisitas	White Test	0.997242	0.9894	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Autokorelasi	Breusch Godfrey Test	5.645842	0.0594	Tidak Terdapat Autokorelasi
Normalitas	Jarque-Berra Test		0.007448	Tidak Berdistribusi Normal
Linearitas	Ramsey Reset Test	14.91060	0.0004	Tidak Linieritas
Multikolinearitas	VIF		-	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
C	-2.326597	-1.453402	0.1548
INFLASI	0.019480	1.882125	0.0679
KURS	1.540462	3.868049	0.0004
SBI	-0.098635	-4.891625	0.0000
Adjusted R-squared		0.648676	
Prob. F-statistik		0.000000	

T-tabel:  $\alpha^*$ : 5 % = 1,688  $\alpha^{**}$  : 10% = 1,306

Teori pertumbuhan ekonomi telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi, beberapa diantaranya adalah Harrod-Domar dan teori pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh Solow. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar adalah teori pertumbuhan yang paling sederhana, dimana pada teori ini hanya menggunakan akumulasi modal dan tenaga kerja, sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu teori tingkat suku bunga dianggap konstan atau tetap.

Sementara itu, ahli ekonomi lainnya yaitu Solow mencoba mengembangkan teori Harrod-Domar, Solow menganggap bahwa tingkat suku bunga dapat berubah atau tidak konstan sehingga dalam perubahan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pergerakan tabungan dan investasi di masyarakat. Menurut Solow pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja serta kemampuan teknologi, dalam hal kemampuan teknologi yang dimaksud adalah mudahnya bertansaksi antar negara seluruh dunia dalam hal perdagangan yang akan mengakibatkan timbulnya nilai tukar suatu mata uang. Menurut Boediono (2012) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (10,20 dan 50 tahun) Boediono juga menekankan tiga aspek dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu proses, output perkapita (PDB) dan jangka panjang.

Setelah dilakukan pengolahan data pada variabel-variabel penelitian maka selanjutnya akan diperoleh hasil estimasi yang akan memberikan gambaran perilaku data. Pada subbab ini akan digambarkan perilaku variabel dependen dan independen dari data berdasarkan metode analisis yang digunakan. Dari hasil estimasi data menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui hubungan dinamis antara variabilitas pertumbuhan ekonomi (GDP) dan nilai tukar rupiah, inflasi serta SBI dengan hasil yang berbeda-beda.

Dalam pengujian menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) terdapat dua estimasi yang menjadi acuan, yaitu estimasi jangka panjang dan estimasi jangka pendek. Pertama penelitian ini menguji hubungan antara pertumbuhan ekonomi (GDP) dengan variabel independen yaitu nilai tukar rupiah, inflasi dan SBI maka didapatkan hasil sebagai berikut, secara parsial variabel independen dalam penelitian ini tidak ada yang berpengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan variabel independen tidak memenuhi syarat ketentuan dalam pengujian jangka pendek, dari semua variabel independen memiliki koefisien yang positif tidak signifikan kecuali nilai tukar rupiah, kurs memiliki koefisien yang negatif serta tidak signifikan. Ini dapat menyimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, nilai tukar mungkin tidak berpengaruh dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi. Pada teorinya dipertimbangkan bahwa hubungan antara nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi berada pada level yang belum bisa dipastikan (Marjan Petreski, 2011). Nilai tukar sangat berhubungan kuat dengan tingkat ekspor di Indonesia, karena melakukan ekspor ataupun impor di perdagangan internasional akan melibatkan perubahan pada nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Dalam perhitungan jangka pendek dan perbandingan dalam jangka panjang, maka nilai ekspor dalam jangka pendek akan lebih sedikit dibandingkan dengan nilai ekspor dalam jangka panjang, sehingga kemungkinan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek lebih kecil dibandingkan dengan jangka panjang.

Penelitian selanjutnya disampaikan oleh pernyataan (Shahzad Hussain, 2011) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Ketidakpengaruh inflasi dalam jangka pendek disebabkan oleh dimana level inflasi pada suatu negara terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Tingkat inflasi yang terlalu rendah atau terlalu tinggi akan menyebabkan pergeseran



pada tingkat pertumbuhan, sedangkan nilai inflasi yang berada pada level rata-rata tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara besar-besaran. Kemudian pada variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia atau SBI tidak terjadi hubungan yang signifikan dalam jangka pendek, ini diperkuat oleh pernyataan (Charles Kweku dkk, 2012) bahwa tingkat suku bunga dan inflasi serta capital inflow berpengaruh terhadap GDP dalam skala jangka panjang. Tingkat suku bunga dipengaruhi oleh besarnya inflasi kemudian baru mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Abdul Azis 2013). Dalam jangka pendek nilai tingkat suku bunga bisa signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jika dari kedua variabel tersebut mengalami perubahan yang mengejutkan dalam periode jangka pendek, sehingga bisa merubah pergeseran pertumbuhan ekonomi, tetapi jika kedua variabel tersebut berada pada level rata-rata, maka pengaruh nilai tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan pada estimasi jangka panjang. Menurut McKinnon Shaw dalam (T.M Obamuyi 2009) setuju bahwa penindasan dalam keuangan tidak pandng bulu mengubah harga finansial termasuk tingkat suku bunga- menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi, intinya adalah fungsi investasi memiliki respon yang negatif terhadap tingkat peminjaman pada tingkat suku bunga dan memiliki respon positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dalam jangka pendek memiliki tingkat investasi yang rendah maka tidak bisa menggeser perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada estimasi jangka panjang, dari tiga variabel independen hanya terdapat dua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang, dalam kasus ini variabel yang mempengaruhi dalam jangka panjang adalah variabel nilai tukar rupiah dan variabel suku bunga Bank Indonesia. Hal ini juga diperkuat oleh teori dari (Umaru dan Zubairu, 2012) menyatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, melainkan pertumbuhan ekonomilah yang mempengaruhi inflasi. Menurut Umaru dan Zubairu, ketidak pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dibuktikan melalui Quantity Theory of Money ( QTM) dimana  $MV = PY$  dalam teori ini, persediaan uang hanya mempengaruhi pada harga dari barang dan jasa. Dimana persediaan uang akan menentukan bentuk dari nilai tukar dalam inflasi, ini mengindikasikan bahwa perubahan pada persediaan uang dipasar tidak akan berpengaruh pada barang dan jasa, hanya nilainya saja yang mempengaruhi.

Kemudian pada variabel nilai tukar rupiah, mempengaruhi secara positif dan signifikan hal ini juga dibuktikan oleh (Takatoshi Itho, 1999) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah dan GDP adalah sesuatu ikatan yang sangat penting, tinggi nya pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan tingginya investasi dan keberhasilan dari ekspor, kesuksesan ekspor

akan memberikan surplus bagi perekonomian suatu negara dan itu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Terlebih Indonesia adalah negara berkembang yang membutuhkan kebutuhan yang hanya bisa didapat melalui impor, kegiatan impor ini akan menimbulkan perdagangan internasional dan akan memberikan dampak terhadap nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara yang bersangkutan. Untuk bisa mempertahankan nilai tukar rupiah yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka dibutuhkan surplus dari sektor ekspor, surplus dari sektor ekspor akan menguntungkan bagi negara. Dan bisa menstabilkan nilai tukar rupiah. Seperti yang tercatat dalam Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia (2013) pertumbuhan ekonomi bisa terjadi karena tingginya investasi dan ekspor, USD sebagai mata uang transaksi internasional digunakan di aktivitas ekspor akan mudah untuk peningkatan perubahan dari mata uang asing ke mata uang nasional. Ketika nilai dari mata uang rupiah terus menerus terdepresiasi, kemudian pengusaha akan menggunakan *foreign exchange* untuk mendapatkan keuntungan profit dan menghasilkan lebih banyak output. Meningkatnya ekspor dan investasi akan menstimulasi perubahan transaksi mata uang asing ke mata uang nasional.

Tingkat suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga sebagai acuan perekonomian Indonesia, dalam penelitian ini SBI juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara negatif dan signifikan yang berarti jika suku bunga Bank Indonesia turun maka perekonomian Indonesia akan meningkat, begitu pula sebaliknya, jika suku bunga Bank Indonesia naik maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun, karena SBI akan mempengaruhi tingkat bunga kredit maupun tingkat bunga deposit, sehingga naik atau turunnya tingkat suku bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini juga dijelaskan pada jurnal sebelumnya (Chris O Udoka, 2012) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat suku bunga dengan pertumbuhan ekonomi di Nigeria yang berarti bahwa meningkatnya tingkat suku bunga akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP). Hubungan negatif signifikan bisa diartikan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka GDP akan semakin merendah, menurut internasional Fisher Effect mengatakan bahwa semakin tinggi suku bunga di suatu negara maka akan diikuti oleh tingginya inflasi pula (Ersan, 2008) inflasi juga akan menimbulkan bertambahnya kemiskinan. (Makiv, 1999) menyatakan bahwa tingginya inflasi akan membuat harga produksi perusahaan akan cenderung bertambah dan menurunkan kapasitas produksi. Jadi output akan menurun. Ketika suku bunga naik maka investasi akan menurun, begitu pula sebaliknya. Investasi adalah cerminan untuk sebuah perusahaan memproduksi sebuah produk, sebuah kenaikan investasi, maka perusahaan bisa memproduksi lebih banyak. Pertumbuhan ekonomi melalui meningkatnya produksi akan dicerminkan pada GDP, bertambahnya

produksi dapat diartikan bertambahnya GDP. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil estimasi dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM) bisa membuktikan kebenaran dari teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar maupun Solow, yang mengatakan bahwa inti dari pertumbuhan ekonomi adalah dari besar investasinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dengan menggunakan *Error Correction Model* maka estimasi dalam jangka pendek menyimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan inflasi secara parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi dari ketiga variabel tersebut tidak bisa menjelaskan secara signifikan, tidak ada yang mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (GDP).
2. Estimasi jangka panjang yang diperoleh melalui metode *Error Correction Model* bisa disimpulkan bahwa dari tiga variabel independen yaitu nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan inflasi hanya dua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, yaitu nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga. Sedangkan inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Malah sebaliknya, pertumbuhan ekonomi lah yang mempengaruhi tingginya nilai inflasi.

Kebijakan dalam menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia kedepannya, karena tingkat suku bunga lah yang paling berperan dalam menstabilkan inflasi di perekonomian Indonesia. Kebijakan pemerintah mengenai pengendalian inflasi pada tingkat daerah juga bisa membantu pengendalian inflasi tingkat nasional sehingga inflasi tingkat nasional bisa terkendali dan pertumbuhan ekonomi bisa mencapai pada tingkat yang diinginkan. Kebijakan mengenai ekspor-impor juga penting dilakukan karena Indonesia adalah negara yang membutuhkan barang dan jasa dari negara lain dalam perdagangan internasional sehingga akan mempengaruhi nilai tukar rupiah yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menjaga stabilitas pelaku pasar dipasar valuta asing melalui pengendalian nilai tukar juga penting dilakukan agar tingkat nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain tetap stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bosworth, Barry P. *Interest Rate and Economic Growth : Are They Related ?*
- Bank Indonesia. 2010. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2014. *Dampak Kenaikan Suku Bunga Acuan (BI Rate)*
- Delano Villanueva dan Abbas Mirakhor. 1990. *Strategies For Financial Reform : Interest Rate Policies, Stabilization and Bank Supervision in Developing Countries*.
- Ounorah, Anastasia 2014. *Exchange Rate and the Economic Growth in Nigeria*
- Kasidi, Faraji. 2013 *Impact Of Inflation On Economic Growth : A Case Study Of Tanzania*
- Kerm, David dan Guttman, Peter 1992. *Interest Rate Analysis and Forecasting*.
- Kogid Mori, dan Asid, Rozilee. 2012. *The Effect Of Exchange Rates on Economic Growth : Empirical Testing On Nominal Versus Real*
- Krugman, Paul dan Obstfeld, Maurice 1998. *Ekonomi Internasional : Teori dan kebijaksanaan. Buku Pertama: Perdagangan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Petreski, Marjan 2009. *Exchange-rate Regime and Economic Growth : A review of the Theoretical and Empirical Literature*
- Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

